

**SINERGITAS PEMERINTAH DAERAH DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM
PENGEMBANGAN SAGU BERKELANJUTAN DI KABUPATEN KEPULAUAN
MERANTI
2015-2017**

Oleh : Susi Susanti

susisusanti1597@gmail.com

Pembimbing : Dr. Khairul Anwar, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The sago potentials in Meranti Islands Regency has not been used as a local food resource for the community had been so low compared to rice food. This study aimed to determine the synergy of Regional Governments in Implementing Sustainable Sago Development Program in Meranti Island Districts in 2015-2017. This study used a qualitative research. Data collection technique were interviews and documentation. Data analysis was limited to data processing techniques or facts obtained by developing categories that were relevant to the purpose of research and interpretation by referring to appropriate theories. The results of this study indicated that in the implementation of the sago bro program through the food security service and related agencies in its implementation it had not been in accordance with the stated objectives. This was because the government had not optimized socialization of the program regarding the program so that people consumed local food, namely sago, so that many people did not know about this program. Other than that it was caused by the resources that were implemented and the habits of the people who were not used to consuming sago as staple food for daily living in Kepulauan Meranti Regency. So related to the implementation of the program through diversification of sago consumption and empowerment of IKM, it can be concluded that the local government is not serious in implementing this sago development program because it has not produced a policy so that synergy between government agencies in the Meranti archipelago district has not been established optimally.

Keywords : Synergy of Regional Government, Development of Sago

Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah memberikan kesempatan yang luas kepada daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan penyerahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Sistem ini membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang pembangunan di daerah.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 18 tahun 2012 tentang pangan bahwa Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.¹

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 38 tahun 2007 Tentang Pembangian urusan pemerintahan antara pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota pasal 7 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa ketahanan pangan merupakan urusan wajib oleh pemerintahan daerah provinsi dan pemerintahan daerah kabupaten/kota². Karena pangan merupakan bagian dari hak asasi manusia dan mewujudkan daerah yang berkualitas. Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan daerah yang baik dibutuhkan hubungan kerjasama yang baik antara pemerintah, masyarakat dan swasta³.

Dibunyikan dalam Peraturan Presiden No. 22 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 2 bahwa “Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi acuan bagi Pemerintah Daerah dalam melakukan perencanaan, penyelenggaraan, evaluasi dan pengendalian Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal”⁴.

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan salah satu kawasan pengembangan ketahanan pangan nasional sentral penghasil sagu di Indonesia. Sekitar 50% kebutuhan sagu nasional di suplai dari Kabupaten Kepulauan Meranti bahkan telah dinobatkan sebagai Pusat Pengembangan Tanaman Sagu Nasional. Perkebunan sagu di Meranti telah menjadi sumber penghasilan utama hampir 20 persen masyarakat Kepulauan Meranti.

Tanaman sagu atau rumbia termasuk dalam jenis tanaman palmae tropik yang menghasilkan kanji (*starch*) dalam batang (*steam*). Tanaman sagu dewasa atau masak tebang (siap panen) berumur 8 sampai 12 tahun dengan tinggi 3-5 meter. Sagu memiliki jumlah kalori yang cukup tinggi, sehingga pada awalnya sebagian masyarakat Indonesia menjadikan sagu sebagai makanan pokok. Namun pemanfaatan sagu dewasa ini sudah mulai ditinggalkan karena masyarakat lebih memilih beras dari pada sagu, padahal bila dilihat dari kandungan kalornya, sagu memiliki kandungan yang tidak jauh berbeda

¹ UU No 18 Tahun 2012 Tentang Pangan.

² PP No38 Tahun 2007 Tentang Pembangian urusan pemerintahan antara pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota pasal 7 ayat 1 dan 2.

³ Sedarmayanti, 2010, *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan*

Masa Depan (Mewujudkan Pelayanan Prima dan Kepemerintahan yang Baik). Bandung: PT Refika Aditama. hlm 273.

⁴ Peraturan Presiden No. 22 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 2 Tentang Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal.

dengan beras. Kadar karbohidrat sagu setara dengan karbohidrat yang terdapat pada tepung beras, singkong dan kentang, bahkan dibandingkan dengan tepung jagung dan terigu kandungan karbohidrat tepung sagu relatif lebih tinggi⁵.

Tabel 1.1. Produksi Sagu Di Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2015-2017

No	Tahun	Produksi (ton)
1	2015	200.062
2	2016	202.063
3	2017	205.051

Sumber Data: Dinas Perkebunan Tahun 2017

Di lihat dari tabel 1.1, sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti pada setiap tahun produksi sagu mengalami peningkatan. Produksi tersebut telah berhasil di olah mejadi 364 kuliner, bentuk pengolahan tepung sagu yang telah diproduksi menghasilkan berbagai macam jenis makanan seperti mie sagu, sagu rendang, gobak sagu, sagu lemak, kue-kue berbahan dasar sagu dan lain lain. Namun 364 kuliner tersebut hanya ada pada saat Event-event besar seperti festival sagu menyapa Dunia. Hasil tersebut merupakan hilirisasi dari pengolahan tepung sagu yang sangat besar memiliki peluang pasar tinggi untuk di distribusikan.

Banyaknya jumlah produksi sagu yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti belum menjamin pemanfaatan sagu sebagai pangan lokal pengganti

beras yang selama ini di konsumsi oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya pasokan beras yang diimpor dari luar serta ketergantungan masyarakat terhadap raskin yang di berikan oleh pemerintah sehingga masyarakat hanya menjadikan sagu sebagai bahan pokok kedua. Budidaya dalam pengembangan sagu sangat sesuai dengan kultur alam yang dimiliki Kabupaten Kepulauan Meranti. Untuk itulah pemerintah serta OPD yang terkait harus memberi dorongan dalam pengembangan sagu untuk menjadikan sebagai bahan ketahanan pangan lokal. Karena produksi bahan pangan pokok yang berbentuk padi-padian di Kabupaten Kepulauan Meranti belum dapat memenuhi kebutuhan riil konsumsi penduduk⁶.

Tabel 1.2. Jumlah Konsumsi Sagu Masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2015-2017

No	Tahun	Produksi (ton)
1	2015	20.000
2	2016	27.000
3	2017	30.000
Jumlah		77.000

Sumber Data: Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Peternakan Tahun 2017

Di lihat dari tabel 1.2, data tersebut menunjukan bahwa masih rendahnya konsumsi sagu masyarakat di Kabupaten Kepulauan Meranti, hal

⁵Roza Aprilianti, *Upaya Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti Dalam Penerapan Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Kebijakan PENCEPATAN Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal*. Universitas Riau Jom FISIP. Vol 4. No 2. (2017)

⁶Susanto, 2014, *Membangun Ketahanan Pangan di Kepulauan Meranti* , HalloRiau.com, tersedia di <http://www.halloriau.com/read-meranti-51429-2014-08-23-membangun-ketahanan-pangan-di-kepulauan-meranti.html>, diakses pada 31 Oktober 2018.

ini disebabkan tingginya konsumsi beras. Tingginya tingkat ketergantungan masyarakat terhadap beras jika tidak terpenuhi ini akan berimplikasi kepada kesejahteraan masyarakat, ini menjadi tugas bersama Pemerintah dan OPD yang terkait, untuk memanfaatkan sumber daya lokal yang ada yaitu sagu. Banyaknya produksi sagu di meranti jika di manfaatkan menjadi pangan pokok khususnya masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti maka ketergantungan masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti terhadap beras akan berkurang ini semua sangat dibutuhkan kerjasama Pemerintah Daerah dalam melaksanakan program one day with sagu dan program unggulan utamanya yaitu Menjadikan tepung sagu sebagai beras analog.

Rumusan Masalah

Bagaimana Sinergitas Pemerintah Daerah Dalam Melaksanakan Program Pengembangan Sagu Berkelanjutan Di Kabupaten Kepulauan Meranti 2015-2017?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mendeskripsikan Sinergitas Instansi Pemerintah Daerah dalam melaksanakan program pengembangan sagu untuk mewujudkan ketahanan pangan.
- b. Untuk mendeskripsikan Sinergitas Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam melaksanakan program pengembangan sagu untuk mewujudkan ketahanan pangan.

KERANGKA TEORI

Teori Ekonomi Politik Modern

Menurut Jeffry A Frieden ada empat komponen yang berperan penting dalam pencapaian suatu keberhasilan

kebijakan yaitu : Penentuan Aktor dan tujuan mereka, menspesifikasikan kebijakan aktor tersebut, menentukan bagaimana mereka membentuk sebuah institusi dan bagaimana intraksi mereka dengan institusi social lainnya (kolaborasi). Teori ini melihat bagaimana kebijakan dibentuk oleh keadaan sosio-ekonomi yang ada dilapangan yang kemudian organisasi (instansi pemerintah) mencoba untuk memenuhi kepentingan sesuai keadaan lapangan.

Peran masing-masing aktor dalam membuat sebuah kebijakan sangat ditentukan dari kemampuan aktor tersebut dalam merumuskan, melaksanakan, dan mempertimbangkan konsekuensi kebijakan yang dibuatnya. Kebijakan tersebut dapat berjalan dengan lancar juga tergantung dari kemampuan masing-masing aktor dalam mempengaruhi dan memanfaatkan sumber daya ekonomi dan politik yang dimilikinya. Seperti yang diungkapkan oleh Jeffry A. Frieden (2000; 31-37) di dalam bukunya yang berjudul "*The Method Analysis: Modern Political Economi*" tentang "*actor group*", aktor dapat diidentifikasi ke dalam beberapa analisis pertanyaan yaitu⁷ :

1. Siapa saja aktor yang terkait?
2. Apa tujuan dan kepentingan aktor?
3. Apa pola dan preferensi aktor mengenai kebijakan?
4. Bagaimana aktor melakukan konsolidasi internal dengan memanfaatkan sumber daya ekonomi dan politik?
5. Bagaimana pola interaksi dan koalisi aktor dengan lembaga-lembaga informal lainnya?

⁷Khairul Anwar., *Pola Perubahan Politik Lokal* (Pekanbaru: Alaf Riau, 2012)., hal. 8

Peran dari aktor tersebut juga didukung oleh pendapat Khairul Anwar di dalam bukunya yang berjudul “Pola Perubahan Politik Lokal, Studi Kasus Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit di Riau 1999-2007”. Di dalam buku ini Khairul Anwar menjelaskan tentang “aktor sebagai agensi” dan membagi aktor ke dalam beberapa analisis pertanyaan yaitu⁸:

1. Siapa aktornya?
2. Apa kepentingannya?
3. Apa basis sosial/institusional?
4. Apa saja sumberdaya aktor?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif . Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Di dalam penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kepulauan Meranti, khususnya di Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Perkebunan, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sinergitas Instansi Pemerintah Daerah dalam melaksanakan program pengembangan sagu untuk mewujudkan ketahanan pangan

a. Kegiatan Penganekaragaman konsumsi sagu

1. Aktor dan Tujuan

Aktor merupakan penentu dalam suatu kegiatan apakah berhasil atau tidaknya kegiatan yang dilaksanakan tersebut dalam penganekaragaman konsumsi sagu aktor utama ialah Dinas Ketahanan Pangan sesuai data wawancara diatas dengan kepala bidang ketahanan pangan yakni bapak Ifwandi

bahwa penganekaragaman konsumsi sagu ini tidak terlepas dari kerjasama dengan Dinas Disprindag, melalui dinas disprindang yang membuat berbagai aneka bahan makan dari bahan dasar sagu.

2. Spesifikasi Kebijakan Aktor dalam Penganekaragaman Konsumsi Sagu

Kegiatan ini merupakan kegiatan prioritas nasional yang ditujukan dalam rangka pemantapan ketahanan pangan masyarakat yang membutuhkan partisipasi dan peran serta instansi terkait sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan serta melalui kerjasama antara pusat dan daerah. Program tersebut merupakan lanjutan dari kegiatan tahun sebelumnya dengan program-program aksinya sebagai berikut:

1. Program aksi pada kegiatan Pengembangan Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan, di arahkan pada percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) yang meliputi Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan melalui Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KPRL), Model Pengembangan pangan Pokok Lokal (MP3L), serta Promosi dan Sosialisasi P2KP
2. Program aksi pada kegiatan Pengembangan Sistem Distribusi dan Stabilitas Harga Pangan , yaitu Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM)/Toko Tani Indonesia (TTI), Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM), dan Pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat.
3. Program aksi pada kegiatan Pengembangan Ketersediaan dan Penanganan Rawan Pangan

⁸*Ibid.*,

yaitu, Pengembangan Kawasan Mandiri Pangan (KMP) dan Pengembangan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG).

3. Intraksi Antar Instansi dalam Penganekaragaman Konsumsi Sagu

Dalam suatu program kebijakan yang di jalan suatu instansi yang berkerjasama dengan instansi lainnya tentu komunikasi adalah faktor utama dalam terimplementasinya suatu kebijakan

4. Institusional Pelaksana dalam Penganekaragaman konsumsi Sagu

Berikut wawancara dengan Bapak Ifwandi sebagai Kepala Bidang Ketahanan Pangan di Kabupaten Kepulauan Meranti, mengatakan:

“agar pelaksanaan program ini bisa berjalan dengan baik maka kami berkerja sama dengan beberapa instansi yang terkait seperti Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koprasi dan UMKM, Dinas Perkebunan, dan dari Dinas kami sendiri yaitu Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Meranti. Instansi-instansi tersebut sangat mendukung daam menjaankan program penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) sagu yang kami jalankan ini” (Wawancara dengan Bapak Ifwandi sebagai Kepala Bidang Ketahanan Pangan, Kamis, 10 Januari 2019).

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman

Pangan dan Peternakan Kabupaten Kepulauan Meranti bekerjasama dengan beberapa pihak instansi yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan ini, seperti : Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kepulauan Meranti dan Dinas Perkebunan Kepulauan Meranti. Sampai saat ini pihak-pihak tersebut memberi dukungan serta kontribusi demi teralisasinya program Pengembangan Sagu sebagai upaya penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal.

b. Kegiatan One Day With Sagu

1. Aktor dan Tujuan dalam Kegiatan One Day Wirth Sagu

Aktor utama dalam kegiatan program *One Day With Sagu* ini ialah Dinas Ketahanan Pangan, namun dibantu oleh dinas Disperindag dalam hal promosi di media social, dalam kegiatan program pengembngan sagu ini melalui *One Day With Sagu* dinas ketahanan pangan baru melakukan sosialisasi ditingkat SD belum kepada masyarakat secara keseluruhan sehingga ada masih ada masyarakat yang belum tahu sama sekali kegiatan ini dan tujuan dari kegiatan ini apa. Dijelaskan oleh bapak Ifwandi sebagai kepala bidang ketahanan pangan yakni beliau mengatakan:

“untuk kegiatan sosialisasi secara langsung kami baru melakukan ditingkat SD baru sekali, untuk kedepannya kami akan mengadakan sosialisasi secara langsung kepada

masyarakat di Kabupaten Kepulauan Meranti, agar tujuan dari kegiatan yang diadakan bisa terimplementasi kepada masyarakat salah satunya sosialisasi mengenai produk unggulan utama yakni beras sagu, ketiga masyarakat sudah tahu bahwa ada beras sagu dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan mengkonsumsi beras biasa ini akan mendukung berjalannya kegiatan dari Program pengembangan sagu, harapan kami masyarakat bisa menggunakan sumber daya lokal yang ada.”(Wawancara dengan Bapak Ifwandi sebagai Kepala Bidang Ketahanan Pangan, Kamis, 10 Januari 2019).

Dari hasil wawancara di atas bersama dengan Kepala Bidang Ketahanan Pangan, bahwa dalam kegiatan pengembangan sagu ini mereka sudah mengadakan sosialisasi namun baru sampai ke tingkat SD belum kepada masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti secara umum. Untuk kedepannya dinas ketahanan pangan akan melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui tujuan dari program pengembangan sagu ini.

2. Spesifikasi Kebijakan Aktor dalam Kegiatan One Day With Sagu

Adapun sasaran dalam program “One Day With Sagu” adalah masyarakat di Kabupaten Kepulauan Meranti secara keseluruhan sehingga peran implementor kebijakan atau dinas terkait ditingkatkan dalam hal sosialisasi program tersebut sesuai dengan pedoman Peraturan Presiden. Wawancara dengan kepala bidang ketahanan pangan yaitu bapak ifwandi mengatakan:

“program ini kami laksanakan agar masyarakat mengetahui bahwa mengkonsumsi sagu sama halnya mengkonsumsi beras/nasi, program ini baru dilaksanakan dalam tahap pengenalan, dan itu baru kami laksanakan di tingkat SD, meskipun program ini belum ada respon dari masyarakat. Namun tinggal bagaimana membiasakan saja masyarakat untuk mengkonsumsi sagu sehari penuh dan bukan hanya sebagai makanan sampingan”(Wawancara dengan Bapak Ifwandi sebagai Kepala Bidang Ketahanan Pangan, Kamis, 10 Januari 2019)”

Wawancara bersama Ibu Zaitun sebagai masyarakat mengkonsumsi sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti, sebagai sasaran program menurut pendapatnya:

“Saya belum pernah mendengar ada program itu di kabupaten kita, yang saya tau cuma banyak sagu yang dihasilkan dari daerah kita, dan yang saya tau ada pameran-pameran hasil olahan sagu setiap ada acara besar yang diadakan di Kabupaten kita seperti acara MTQ di tingkat kecamatan, maupun acara Pemerintah Daerah yang buat “(Wawancara dengan Ibu Zaitun sebagai masyarakat mengkonsumsi sagu, Minggu, 13 Januari 2019)”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sosialisasi dari program pencempatan penganekaragaman Konsumsi Sagu (P2KP) “One Day With Sagu” yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan hanya dalam bentuk pengenalan sagu sebagai pangan pokok dan program ini dijalankan seiring dengan pameran-pameran kuliner yang diadakan di Kabupaten Kepulauan Meranti, dengan tujuannya memperkenalkan aneka produk olahan berbahan sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti. Di satu sisi, masyarakat

sebagai sasaran kebijakan program hanya mengetahui pameran-pameran makanan yang berasal dari produk olahan dasar sagu yang diadakan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan sosialisasi program masih kurang maksimal dilaksanakan. Untuk dapat diketahui bahwa sosialisasi program “*One Day With Sagu*” belum memenuhi tujuan yang telah ditetapkan baik dari implementasi atau dinas yang terkait sesuai pedoman didalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal.

3. Intraksi antar Instansi dalam Kegiatan *One Day With Sagu*

Intraksi antar Instansi memiliki peran yang sangat penting dalam mengkoordinasikan kegiatan dilingkungan organisasi. Komunikasi antar organisasi merupakan suatu proses intraksi atau penyampaian informasi dari atasan kepada bawahan yang bertujuan untuk meminimalisir permasalahan yang timbul didalam organisasi serta berorientasi pada tujuan yang akan dicapai.

Suatu kebijakan bukanlah hal yang berdiri sendiri, karena untuk merealisasikan suatu kebijakan yang telah ditetapkan membutuhkan dukungan serta saling memiliki keterkaitan dengan unit pelaksana lainnya dalam koordinasi kebijakan yang efektif. Dalam melaksanakan pengembangan sagu yakni program “*One Day With Sagu*” dengan tujuan agar konsumsi sagu sebagai pangan lokal, untuk mewujudkan ketahanan pangan lokal maka dalam pelaksanaannya terdapat beberapa actor maupun institusi yang terkait, baik secara horizontal maupun vertical yang turut mempengaruhi pelaksanaan kebijakan.

4. Institusional Pelaksana dalam Kegiatan *One Day With Sagu*

Upaya Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti untuk menjadikan sagu sebagai konsumsi pangan lokal dan mewujudkan ketahanan pangan lokal, Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Perternakan Kabupaten Kepulauan Meranti menjalankan program sesuai dengan *Standar Operating Procedure* (SOP) yang termuat didalam peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 tentang Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal yang mana di tindaklanjuti oleh Peraturan Menteri No 9 Tahun 2014 tentang pedoman Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP). Berikut merupakan kegiatan utama P2KP berdasarkan Peraturan Menteri No 9 Tahun 2014, yaitu:

1. Optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui Konsep Kawasan Pangan Rumah Lestari (KRPL), Optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui pemberdayaan wanita untuk mengoptimalkan manfaat pekarangan sebagai sumber pangan keluarga.
2. Model Pengembangan Pangan Pokok Lokal (MP3L), kegiatan ini bertujuan mengembangkan pangan lokal sumber karbohidrat selain beras dan terigu secara khusus dipersiapkan untuk mendukung pelaksanaan program pangan subsidi bagi keluarga berpendapatan rendah.
3. Sosialisasi dan Promosi Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP), kegiatan sosialisasi dan promosi P2KP dimaksud untuk memasyarakatkan dan membudayakan pola konsumsi pangan B2SA kepada masyarakat melalui upaya-upaya penyebaran informasi,

penyadaran sikap, dan perilaku serta ajakan untuk memanfaatkan pangan lokal sebagai sumber gizi keluarga demi terciptanya pola hidup yang sehat, aktif dan produktif.

2. Sinergitas instansi Pemerintah dengan Masyarakat dalam Program pengembangan sagu

a. Kegiatan Pemberdayaan IKM dalam pengembangan sagu

1. Aktor Pemberdayaan IKM dalam pengembangan Sagu

Sebagai aktor tentu menjadi tolak ukur dalam implementasi kebijakan yang telah di buat, aktor dalam pemberdayaan IKM disini ialah dinas Perindustrian, perdagangan, koperasi dan UMKM, penjelasan dari ibu Eva sebagai kepala Bidang UMKM yakni beliau mengatakan:

“ kami dari Bidang UMKM Untuk pemberdayaan IKM dalam pengembangan hilirisasi sagu, disini kami sudah melakukan beberapa upaya mulai dari pelatihan sampai mengikutsertakan IKM untuk pelatihan di tingkat Provinsi, tentu dalam pemberdayaan IKM ini kami membutuhkan sarana dan prasarana penunjang dalam kegiatan tersebut, contohnya baru-baru ini kita dari Dinas Disperindang dan Dinas ketahanan Pangan bekerjasama untuk mendapatkan bantuan mesin untuk membuat beras sagu ini salah satu contoh”(Wawancara dengan Ibu Eva sebagai kasi Pembinaan dan

**Pengembangan UMKM,
Selasa, 8 Januari 2019)**

Dari wawancara diatas bersama ibu Eva sebagai kepala bidang UMKM di Dinas Disperindang mengatakan dalam pemberdayaan IKM mereka sudah melakukan berbagai upaya untuk terlaksanakannya kegiatan tersebut mulai dari mengadakan pelatihan untuk IKM sampai mengikutsertakan IKM untuk pelatihan di tingkat Provinsi. Sebagai aktor dalam kegiatan tersebut dinas Disperindang dan Ketahanan Pangan bekerjasama untuk mendapat bantuan mesin untuk produksi beras sagu.

2. Intraksi Pemerintah dengan Masyarakat dalam Pemberdayaan IKM

Intraksi pemerintah dengan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam terealisasinya program pengembangan sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti, agar masyarakat mengetahui informasi terbaru serta mengetahui tujuan yang pemerintah daerah dalam program pengembangan sagu. Intraksi pemerintah daerah dengan masyarakat dalam hal ini berbentuk sosialisasi. Sosialisasi sangat penting dalam mengimplementasikan suatu program agar masyarakat mengetahui tujuan serta bisa mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari dari program yang diadakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Meranti. Program pengembangan sagu ini tidak hanya bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan pangan namun untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang ada salah satunya yaitu sagu. Pemerintah daerah dalam pengembangan program sagu sosialisasi kepada masyarakat.

Penjelasan oleh bapak Dinas Perkebunan yakni beliau mengatakan:

“dari kami dinas perkebunan bentuk intraksi kepada masyarakat berupa penyuluhan langsung kepada petani sagu, agar petani sagu bisa memanfaatkan sagu dengan baik” (wawancara bersama kepala Dinas Perkebunan, senin 7 Januari 2019)

Selanjutnya dipertegas oleh Dinas Disperindag yaitu Ibu Eva beliau mengatakan:

“dalam hal sosialisasi kepada masyarakat kami mengadakan pelatihan-pelatih untuk para pelaku UKM untuk menumbuhkan inovasi-inovasi terbaru, sejauh ini dalam pelatihan UKM belum ada penyelenggaraan pelatihan secara rutin, ketika ada anggaran baru bisa dilaksanakan” (wawancara bersama kepala bidang UMKM Dinas Disperindag, selasa 8 Januari 2019)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam intraksi pemerintah dengan masyarakat hanya bersifat penyuluhan terhadap petani yang disampaikan oleh kepala dinas perkebunan, selanjutnya untuk pelatihan yang diadakan oleh dinas Disperindag belum bisa dilaksanakan secara rutin karena terkendala anggaran, jadi dapat disimpulkan intraksi pemerintah dengan masyarakat masih minim dalam hal sosialisasi.

3. Instansi Pelaksanaan Pemberdayaan IKM dalam Pengembangan Sagu

Dalam pemberdayaan masyarakat lokal khusus nya masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti, pemerintah daerah disini memberikan Bantuan berupa

mesin pengolah beras sagu melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Disprindag lalu diberikan kepada pelaku IKM kabupaten Kepulauan Meranti untuk mempermudah pelaku IKM dalam membuat Beras sagu. Hal ini dilakukan agar sagu yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai beras untuk menopang ketahanan pangan di daerah. Selanjutnya pemerintah Daerah melakukan kegiatan yang berkerjasama dengan Darma Wanita Kepulauan Meranti dalam Kegiatan Lomba Cita Rasa. Penjelasan oleh bapak Bupati Kepulauan Meranti yakni beliau mengatakan:

“Baru-baru ini kami mengadakan Lomba Cita Rasa, kami berkerjasama dengan Darma Wanita Kabupaten Kepulauan Meranti dan Tim Pengabdian Bina Desa LPPM Universitas Riau, melalui kerjasama ini kami berharap pengembangan produk olahan berbahan pokok sagu lewat tangan-tangan UKM memiliki nilai ekonomi yang tinggi dalam upaya mendorong kesejahteraan masyarakat kabupaten kepulauan meranti, bahkan kami berharap melalui Lomba Cita Rasa ini dapat menumbuhkan inovasi-inovasi baru dan kreatifitas masyarakat untuk menciptakan berbagai produk makanan dan minuman hasil olahan sagu” (Senin, 14 Januari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa pemerintah melakukan berbagai upaya dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan potensi sagu melalui Lomba Cita Rasa ini Pemerintah Daerah berharap agar masyarakat memiliki inovasi dan kreatifitas dalam menciptakan berbagai produk olahan dasar sagu yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga menunjang

kesejahteraan masyarakat. Dalam acara Lomba Cita Rasa tersebut melinbatkan 25 orang ibu-ibu pengelola UKM bahkan dengan antusias masyarakat yang tinggi jumlah peserta bertambah menjadi 50 orang. Diperkuat penjelasan oleh Bapak Ifwandi sebagai kepala bidang ketahanan pangan:

“pada acara Lomba Cita Rasa tersebut Antusias yang tinggi dari masyarakat, ini merupakan salah awal yang baik dalam mengembangkan potensi yang ada di daerah kita, dari tahun 2015 kita sudah melakukan kegiatan ini juga namun rendahnya antusias masyarakat dalam Lomba Cita Rasa pada saat itu berjumlah 15 orang yang mengikuti, sehingga pada tahun 2016 kita mngadakan lagi dengan jumlah peserta 23 Orang yang mengikuti namun pada saat 2017-2018 meningkat menjadi 25-50 orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut. inilah upaya kami sebagai pemerintah daerah untuk lebih semangat dalam mengembangkan sagu”(10 Januari 2019)

Hasil wawancara diatas menunjukan bahwa dalam pengembangan sagu antusias masyarakat semakin meningkat, jadi melaui pemberdayaan masyarakat pemerintah berharap agar bisa diaplikasikan setiap kegiatan yang sudah diadakan oleh pemerintah, namun disini pemerintah harus lebih berupaya dalam meningkatkan SDM masyarakat melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan.

4. Sarana dan Prasarana Pemberdayaan IKM dalam Pengembangan Sagu

Dalam Melaksanakan Program Pengembangan Sagu Melalui

Pemberdayaan IKM dalam Pengembangan Hilirisasi Sagu tentu Sarana dan prasarana sangat penting dalam menjalankan suatu kegiatan baik itu sumber daya manusia, anggaran maupun sarana dan prasarana ini menjadi bagian penting dalam implementasi kebijakan serta sebagai penunjang sebuah kebijakan serta program ini bisa berjalan dengan baik dan efektif. Hal- hal yang berkaitan dengan sumber daya merupakan bagian yang penting yang dapat dijadikan sebagai penunjang keberhasilan suatu kebijakan, sebab sumber daya merupakan segala sesuatu yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan agar dapat memenuhi kebutuhan dalam melaksanakan program.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan Analisis tentang Pelaksanaan program Pengembangan Sagu Di Kabupaten Kepulauan Meranti, dari 4 komponen dalam teori Politik Modern: Aktor dan Tujuan, Spesifikasi Kebijakan, Instraksi antar Institusi, Institusional Pelaksana, maka dapat diketahui pelaksanaan pengembangan sagu sejauh ini belum berjalan secara optimal dan belum menghasilkan kebijakan karena dari hasil analisis pemerintahan daerah dan instasi yang terkait kurang fokus dalam melaksanakan program pengembangan sagu ini dilihat aktor yang masih kurang dalam mesosialisasikan program tersebut kepada masyarakat. Dilihat banyaknya masyarakat yang masih bingung tentang program tersebut dan ada yang belum sama sekali tahu tentang program pengembangan sagu. Dari 4 indikator teori ekonomi politik modern ada satu komponen yang sangat berpengaruh untuk terlaksananya pengembangan sagu yakni spesifikasi kebijakan seperti PERDA tentang pengembangan sagu ini masih dalam tahap rancangan, dari sini dapat

disimpulkan bahwa pemerintah daerah kurang serius dalam melaksanakan program pengembangan sagu ini karena belum ada kebijakan sehingga belum terjalannya sinergisitas antar instansi pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Meranti secara optimal.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis ingin memberikan saran :

1. Kiranya agar pelaksanaan program pengembangan sagu bisa berjalan secara optimal maka pemerintah daerah agar segera membuat PERDA yang berkaitan dengan pengembangan sagu yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti.
2. Pemerintah Daerah yang terkait harus bisa meningkatkan sumber daya manusia agar memiliki keterampilan dan keahlian dalam melakukan sosialisasi serta bisa menjadikan sagu sebagai beras analog, dan perlunya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan program tersebut, sehingga mempermudah pemerintah daerah atau dinas terkait dalam mencapai tujuan dari program yang telah direncanakan.
3. Hendaknya Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Perternakan Di Kabupaten Kepulauan Meranti focus melakukan sosialisasi secara maksimal kepada masyarakat yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti tentang program "One Day With Sagu" hingga masyarakat mengetahui tujuan dari program tersebut dan bisa mengkonsumsi sagu sebagai pangan pokok sehari-hari serta diharapkan masyarakat bisa mengaplikasikan kegiatan pemberdayaan yang diadakan

pemerintah daerah untuk menopang ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Ani, Sri Rahayu, (2018) *Pengantar Pemerintahan Daerah*, Jakarta Timur: Sinar Grafika, hlm. 15
- Bintoro, M.H., N. Mashud., dan H. Novariantio. (2007). *Status teknologi sagu (metroxylon spp). Prosiding lokakarya pengembangan sagu di Indonesia*. Pusat penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Bogor. 76-94
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, (2011) " *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*", Bandung: CV. ALFABETA, hlm. 23
- Khairul Anwar, (2012) *Pola Perubahan Politik Lokal*. Pekanbaru: Alaf Riau. Hlm. 8
- Kuncoro, Mudrajad, (2006) *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta, Erlangga
- Louhenapessy, J. E, (2010) *Sagu Harapan dan Tantangan*. Bumi Aksara : Jakarta. Hlm. 45
- Setiyono, Budi, (2014) *Pemerintah dan Manajemen Sektor Publik*. Jakarta: CAPS, hlm. 104-105
- Solahuddin, Kusumanegara, (2010). *Model dan Aktor dalam Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gava Media. Hlm. 53
- Sugiyono, " *MEMAHAMI PENELITIAN KUALITATIF*", (Bandung: ALFABETA, 2012) hlm. 82
- Thomas Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*, Jakarta Barat: PT Indeks, 2010, hlm. 61
- Ulber Silalahi, (2010) " *Metode Penelitian Sosial*", (Bandung: PT Refika Aditama, hlm. 91-92
- Wheelen, T. and Hunger, D. (2012) *Strategic Management and*

Jurnal:

- Alfikar, “Pelaksanaan Program Desa Mandiri Pangan (PDMP) Di Desa Kepenuhan Hulu Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2012”. Universitas Riau Jom FISIP. (2014)
- Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn, 1975, *The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework*, Administration & Society, Vol. 6, No. 4, hlm. 445-490.
- Gatoet S. Hardono. “Strategi Pengembangan Diversifikasi Pangan Lokal”. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. (2014)
- Jonatan Lasse (2005), *Politik Ketahanan Pangan Indonesia 1950-2005*. Artikel Ketahanan Pangan. Jakarta.
- Lisa Oktaviani. “Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kebijakan Ketahanan Pangan Kabupaten Kulon Progo Pada Masa Kepemimpinan Bupati Hasto Wardoyo”. UMY. (2016)
- Nazrin. “Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti Dalam Pengembangan Perkebunan Sagu Rakyat Tahun 2013”.
- Roza Aprilianti, *Upaya Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti Dalam Penerapan Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Kebijakan Pncepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal*. Universitas Riau Jom FISIP. Vol 4. No 2. (2017)

- Wati, 2013. “The Implementation of Partnership Program in Gresik Regency Based on Governance Perspective (Case Study in PT Petrokimia Gresik).” *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.1, No.5 2013.

Perundang-Undangan :

- UUD 1945 Pasal 18 ayat (5)
- Undang-undang No 18 Tahun 2012 tentang Pangan
- Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi
- Peraturan Presiden No 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal
- Peraturan Menteri No 43 Tahun 2009 tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal
- Peraturan Pemerintah No 38 Tahun 2007 Tentang Pembangian urusan pemerintahan antara pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota pasa 7 ayat 1 dan 2

Media Online

- Anonim, 2018, *Model Pengembangan Pangan Lokal Sagu Provinsi Riau Tahun 2019*, Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Peternakan.
- Diakses dari <http://www.republika.co.id/2015>. Ada Apa dengan Politik Pangan?. Pada tanggal 15 juli 2018.
- Statistik Perkebunan Indonesia, *Sagu*, 2015-2016, Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Susanto, 2014, *Membangun Ketahanan Pangan di Kepulauan Meranti*, HalloRiau.com, tersedia di

<http://www.halloriau.com/read-meranti-51429-2014-08-23-membangun-ketahanan-pangan-di-kepulauan-meranti.html>,
diakses pada 31 Oktober 2018